

**INTERNALISASI NILAI RELIGIUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
KETERAMPILAN BERBAHASA PESERTA DIDIK**

Lalu Surya Jagat<sup>1</sup>, Ni Wayan Sadiyahani<sup>2</sup>, Runi Fazalani<sup>3</sup>  
Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu<sup>1</sup>,  
Politeknik Negeri Bali<sup>2,3</sup>

Alamat e-mail :<sup>1</sup>laluzulhaj@gmail.com  
Alamat e-mail : <sup>2</sup>[wayansadiyahani@pnb.ac.id](mailto:wayansadiyahani@pnb.ac.id),  
Alamat e-mail : <sup>3</sup>runifazalani135@pnb.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the process of internalizing religious values of Islamic Religious Education in students' language skills learning at the elementary school level. This research employed a qualitative approach with a field research design. The research subjects included Islamic Religious Education teachers, classroom teachers/Indonesian language teachers, and elementary school students. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the internalization of religious values in language skills learning occurs through several stages, namely the introduction of religious values, understanding of values, reinforcement and habituation, and value internalization reflected in students' language behavior. Religious values were internalized through teacher role modeling, the use of polite language, selection of texts containing Islamic values, and habituation of respectful language use in classroom interactions. This process positively contributes to the development of students' religious character, particularly in terms of politeness, honesty, and responsibility in language use. The study implies that language skills learning should be integratively designed with Islamic Religious Education to strengthen students' religious character in elementary schools.*

*Keywords: internalization of religious values, Islamic Religious Education, language skills, elementary school.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai religius Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran keterampilan berbahasa peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas/guru Bahasa Indonesia, serta peserta didik sekolah dasar. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius dalam pembelajaran keterampilan berbahasa berlangsung melalui beberapa tahap, yaitu pengenalan nilai religius, pemahaman nilai, penguatan dan pembiasaan, hingga penghayatan nilai yang tercermin dalam perilaku berbahasa peserta didik. Nilai religius diinternalisasikan melalui keteladanan guru, penggunaan bahasa yang santun, pemilihan teks bermuatan nilai keislaman, serta pembiasaan berbahasa sopan dalam interaksi pembelajaran. Proses tersebut berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, khususnya dalam aspek kesantunan, kejujuran, dan tanggung jawab berbahasa. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran keterampilan berbahasa perlu dirancang secara integratif dengan Pendidikan Agama Islam untuk mendukung penguatan karakter religius peserta didik di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Internalisasi nilai religius, Pendidikan Agama Islam, keterampilan berbahasa, sekolah dasar.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan modern, PAI tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara kognitif, melainkan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius yang terwujud dalam sikap, perilaku, dan pola komunikasi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan

antara aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Internalisasi nilai religius merupakan proses penanaman nilai-nilai keislaman secara mendalam sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kesadaran dan karakter individu. Proses internalisasi tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai secara berkelanjutan dalam berbagai konteks kehidupan peserta didik (Muhaimin, 2017). Dalam pendidikan formal, internalisasi nilai religius idealnya tidak hanya berlangsung dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga terintegrasi dalam mata pelajaran lain, termasuk

dalam pembelajaran keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan kompetensi fundamental yang memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan sikapnya. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium pembentuk dan pencermin karakter seseorang. Cara peserta didik bertutur kata, menyusun kalimat, menanggapi lawan bicara, dan menulis gagasan mencerminkan nilai-nilai yang telah terinternalisasi dalam dirinya, termasuk nilai religius (Kridalaksana, 2019).

Dalam perspektif Islam, penggunaan bahasa yang baik, santun, jujur, dan bertanggung jawab merupakan bagian dari akhlakul karimah. Al-Qur'an dan hadis menekankan pentingnya berkata benar (qaulan sadidan), berkata yang baik (qaulan ma'rufa), dan berkata dengan lemah lembut (qaulan layyina). Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi langsung dengan keterampilan berbahasa peserta didik di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa memiliki

potensi besar sebagai wahana internalisasi nilai religius Pendidikan Agama Islam apabila dirancang dan diimplementasikan secara sadar dan sistematis (Nata, 2020).

Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam pembelajaran bahasa dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian oleh Suyadi dan Widodo (2020) menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran lintas mata pelajaran mampu memperkuat karakter religius, tanggung jawab, dan kesantunan berbahasa peserta didik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan teks bermuatan nilai religius dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kepekaan moral dan etika komunikasi peserta didik tanpa mengurangi pencapaian kompetensi linguistiknya (Rohman & Mulyani, 2021).

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah masih cenderung menekankan aspek teknis dan struktural bahasa, seperti kaidah kebahasaan, tata kalimat, dan ketercapaian target kurikulum.

Dimensi afektif dan nilai, termasuk nilai religius, sering kali belum menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa. Akibatnya, keterampilan berbahasa peserta didik berkembang secara linguistik, tetapi belum sepenuhnya mencerminkan karakter religius yang diharapkan, seperti kesantunan berbahasa, kejujuran dalam berkomunikasi, dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi (Sanjaya, 2021).

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan media digital turut memengaruhi pola berbahasa peserta didik. Penggunaan media sosial dan platform digital sering kali mendorong gaya komunikasi yang kurang memperhatikan etika, kesantunan, dan nilai religius. Fenomena penggunaan bahasa yang kasar, tidak santun, serta penyebaran informasi yang tidak bertanggung jawab menjadi tantangan serius dalam pembentukan karakter berbahasa peserta didik (Hidayat & Asyafah, 2022). Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, dalam mengarahkan keterampilan berbahasa peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai religius.

Internalisasi nilai religius dalam keterampilan berbahasa tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada strategi pembelajaran, keteladanan guru, budaya sekolah, dan lingkungan sosial peserta didik. Guru memiliki peran penting sebagai model penggunaan bahasa yang santun, etis, dan religius dalam interaksi pembelajaran. Keteladanan ini menjadi faktor kunci dalam proses internalisasi nilai, karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku bahasa yang mereka lihat dan dengar secara langsung (Lickona, 2019).

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji internalisasi nilai religius Pendidikan Agama Islam dalam keterampilan berbahasa peserta didik masih relatif terbatas, terutama penelitian berbasis lapangan yang menggambarkan proses nyata di kelas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pembelajaran PAI secara umum atau pada pendidikan karakter secara konseptual, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan praktik keterampilan berbahasa peserta didik (Azra, 2020). Padahal, keterampilan berbahasa merupakan aspek yang sangat dekat dengan kehidupan

peserta didik dan memiliki dampak langsung terhadap pembentukan karakter religius mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian lapangan ini menjadi penting untuk mengkaji secara empiris bagaimana proses internalisasi nilai religius Pendidikan Agama Islam berlangsung dalam pembelajaran keterampilan berbahasa peserta didik. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi tersebut serta melihat manifestasi nilai religius dalam praktik berbahasa peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan pembelajaran integratif antara Pendidikan Agama Islam dan keterampilan berbahasa, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam memperkuat karakter religius peserta didik melalui pembelajaran bahasa. permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana proses internalisasi nilai religius Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran keterampilan berbahasa peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses internalisasi nilai religius Pendidikan Agama Islam dalam keterampilan berbahasa peserta didik di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang dipilih secara purposive dengan pertimbangan adanya program pembiasaan religius dan penerapan pembelajaran yang memungkinkan integrasi nilai religius dalam keterampilan berbahasa. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas/guru Bahasa Indonesia, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi (Sugiyono, 2022). Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019). Keabsahan data

dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta member check guna memastikan kredibilitas temuan penelitian (Moleong, 2021).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai religius Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran keterampilan berbahasa peserta didik berlangsung secara bertahap dan terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Proses ini tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi keagamaan secara eksplisit, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan nilai religius dalam penggunaan bahasa lisan dan tulis peserta didik.

Pada tahap awal, guru memperkenalkan nilai-nilai religius melalui penggunaan bahasa yang santun dalam proses pembelajaran, pemilihan teks bacaan yang mengandung pesan moral dan religius, serta pembiasaan ungkapan-ungkapan positif seperti salam, ucapan terima kasih, dan permohonan izin. Tahap pengenalan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa penggunaan bahasa yang baik merupakan bagian dari nilai ajaran Islam.

Tahap selanjutnya adalah pemahaman dan penguatan nilai religius melalui aktivitas keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan menyimak dan membaca, peserta didik diarahkan untuk memahami isi teks serta mengidentifikasi nilai religius yang terkandung di dalamnya. Dalam kegiatan berbicara, peserta didik dibiasakan untuk menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sopan dan menghargai lawan bicara. Sementara itu, dalam kegiatan menulis, peserta didik diarahkan untuk menulis secara jujur, bertanggung jawab, dan menggunakan bahasa yang santun. Guru memberikan penguatan berupa nasihat, umpan balik, dan apresiasi terhadap perilaku berbahasa yang mencerminkan nilai religius.

Pembiasaan berbahasa religius menjadi tahap penting dalam proses internalisasi. Peserta didik secara konsisten dibiasakan menggunakan bahasa yang santun dalam interaksi kelas, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Pembiasaan ini dilakukan melalui aturan kelas, keteladanan guru, serta penguatan positif yang diberikan secara berkelanjutan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan ini

berdampak pada meningkatnya kesadaran peserta didik dalam menjaga tutur kata dan sikap berbahasa.

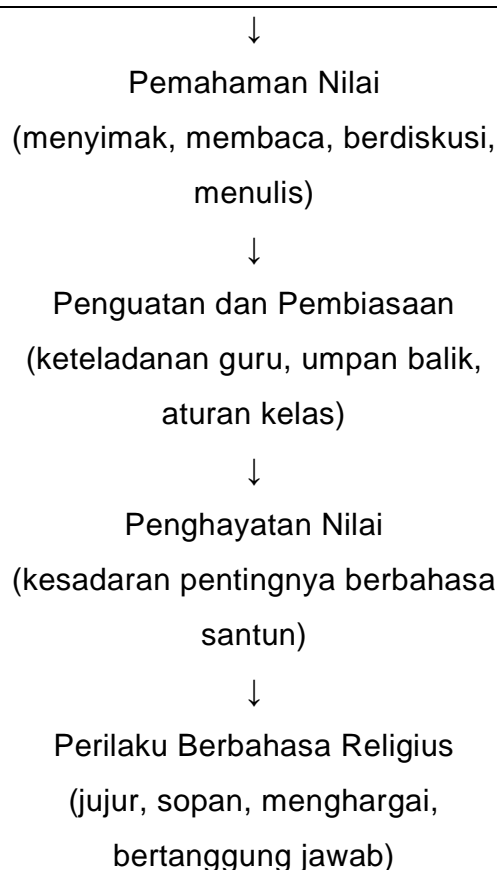
Pada tahap akhir, nilai religius yang telah diperkenalkan dan dibiasakan mulai terinternalisasi dalam diri peserta didik dan tercermin dalam perilaku berbahasa sehari-hari. Peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam berkomunikasi, seperti lebih santun dalam berbicara, lebih menghargai pendapat orang lain, serta lebih bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbahasa yang terintegrasi dengan nilai religius Pendidikan Agama Islam berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Berikut alur proses internalisasi nilai religius Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran keterampilan berbahasa berdasarkan hasil penelitian:

---

Pengenalan Nilai Religius  
(bahasa santun, teks bermuatan nilai Islam)

---



### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai religius Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran keterampilan berbahasa peserta didik berlangsung melalui beberapa tahap, yaitu pengenalan nilai, pemahaman, pembiasaan, hingga penghayatan nilai yang tercermin dalam perilaku berbahasa peserta didik. Internalisasi nilai religius dilakukan secara terintegrasi dalam aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui keteladanan guru,

penggunaan materi bermuatan nilai religius, serta pembiasaan berbahasa santun di kelas. Proses tersebut berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, khususnya dalam aspek kesantunan, kejujuran, dan tanggung jawab berbahasa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azra, A. (2020). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2022). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 145–158.  
<https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-03>
- Kridalaksana, H. (2019). *Kamus linguistik* (Edisi revisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2017). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rohman, F., & Mulyani, S. (2021). Integrasi nilai religius dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(2), 112–121.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.